

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Studi menemukan kesimpulan dari judul hubungan status gizi dan penyakit infeksi terhadap kejadian KEK remaja putri 15-18 tahun di Jawa Tengah: analisis data sekunder riskesdas 2018 adalah sebagai berikut :

- a. Analisis karakteristik responden didapatkan hasil responden remaja putri berjumlah 1.562 jiwa. Mayoritas responden berusia 17-18 tahun dengan presentase 50,8%, dengan mayoritas status perkawinan responden yaitu belum menikah dengan presentase sebanyak 96,2%. Untuk status pendidikan responden didominasi oleh responden yang tamat SLTP/MTS dengan presentase sebanyak 64,7% dengan mayoritas status pekerjaan responden yaitu masih bersekolah dengan presentase 72,6%. Analisis penyakit infeksi dan status gizi responden didapatkan hasil bahwa mayoritas responden remaja putri tidak memiliki riwayat penyakit infeksi dan berstatus gizi normal dengan presentase 86% dan 95,1%. Kejadian KEK pada responden remaja putri didapatkan hasil bahwa mayoritas responden tidak mengalami KEK dengan presentase 50,4% yang berselisih sedikit dengan responden yang mengalami KEK dengan presentase 49,6%. Jumlah anggota keluarga responden didominasi oleh responden yang beranggotakan keluarga 2-4 orang dengan presentase sebanyak 56,6%. Analisis karakteristik orang tua responden didapatkan hasil bahwa mayoritas usia ayah dan ibu berusia > 35 tahun dengan presentase 99,2% dan 93,8%. Untuk status pendidikan orang tua mayoritas Ayah dan Ibu berpendidikan terakhir tamat SD/MI dengan presentase 34,3% dan 37,8%. Untuk status pekerjaan orang tua mayoritas Ayah bekerja sebagai buruh/sopir/pembantu ruta dengan presentase 26,2% dan mayoritas Ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja dengan presentase 34,3%

- b. Analisis bivariat yang dilakukan didapatkan hasil faktor faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian KEK antara lain usia responden (p-value 0,000), status pendidikan responden (p-value 0,003), dan status gizi (p-value 0,000).
- c. Analisis multivariat yang dilakukan didapatkan hasil faktor faktor yang berhubungan signifikan dengan kejadian KEK antara lain usia responden (p-value 0,000 dan OR 0,574) dan status gizi responden (p-value 0,000 dan OR 46,93). Maka dapat disimpulkan bahwa status gizi memiliki risiko 47 kali lebih besar dibandingkan dengan usia responden yang hanya mempunyai resiko sebesar 0,57 terhadap kejadian KEK. Sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan yang terjadi antara status gizi dengan kejadian *KEK* pada penelitian ini kuat.

## V.2 Saran

- a. Sesuai temuan uji multivariat diperoleh faktor dominan dalam kejadian KEK pada remaja putri yaitu usia dan status gizi. Untuk itu perlu adanya pencegahan terjadinya KEK dengan adanya pemenuhan asupan gizi sesuai dengan usia remaja. Penyediaan makanan sehat edukasi juga dapat dimanfaatkan guna meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang gizi sehingga remaja dapat menggunakannya untuk mencegah KEK.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan awareness terkait fenomena kekurangan energi kronik (KEK) di Indonesia, serta dapat meningkatkan pengawasan orang tua terhadap kecukupan kebutuhan gizi bagi para anaknya dengan cara mencari tahu terkait status gizi normal dan cara mencapainya, terutama dengan mulai memperhatikan pola makan yang bergizi seimbang.
- c. Untuk studi mendatang tentang kejadian Kekurangan Energi Kronis (KEK), diharapkan studi ini bisa dijadikan referensi. Guna menggambarkan remaja putri dalam konteks yang lebih luas dan bervariasi, studi selanjutnya disarankan agar memanfaatkan variabel yang lebih banyak yang berkaitan dengan karakteristik yang berkaitan dengan kejadian KEK pada remaja putri.